Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 1, No. 2, 2023, pp. 154−163
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pengaruh Pengendalian Manajemen, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, dan Pengawasan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA) di Desa Kadugede Kabupaten Kuningan

Ade Yulianti[1,*], Haulah Nakhwatunnisa[1]

[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

pengendalian manajemen; sistem akuntansi desa; pengawasan; efektivitas pengelolaan anggaran perencanaan biaya desa (APBDESA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi desa, dan pengawasan terhadap efektivitas Pengelolaan Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA) di Desa Kadugede. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi desa, dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan APBDESA. Dengan kata lain, semakin baik dan optimal pelaksanaan pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi desa, dan pengawasan, maka akan semakin baik dan efektif pula pengelolaan Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA) yang ada di Desa Kadugede Kabupaten Kuningan.

KEYWORDS

management control; village accounting system; supervision; effectiveness of village cost planning budget management (apbdesa)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of management control, implementation of village accounting system, and supervision on the effectiveness of Village Cost Planning Budget Management (APBDESA) in Kadugede Village. This study used quantitative methods with data collection techniques through observation, questionnaire distribution and interviews. The results of this study show that the implementation of management control, the implementation of village accounting systems, and supervision have a positive and significant effect on the effectiveness of APBDESA management. In other words, the better and optimal the implementation of management control, the implementation of village accounting systems, and supervision, the better and more effective the management of the Village Cost Planning Budget (APBDESA) in Kadugede Village, Kuningan Regency.

Received : *16 September 2023*
Revised : *21 October 2023*
Accepted : *18 November 2023*

**Correspondence to*:
adeyuliantiii17@gmail.com

PENDAHULUAN

Otonomi desa memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk dapat mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri, termasuk didalamnya pengelolaan dana desa untuk hal pembangunan. Dana desa merupakan dana yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada desa untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik serta memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Perencanaan Biaya Negara diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat (Chasanah, 2017).

Pengelolaan anggaran dana desa yang diterima menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa. Pengelolaan yang baik harus dilakukan secara efektif, akuntabel dan transparan. Untuk mewujudkannya, aparat desa dan seluruh komponen masyarakat diharapkan untuk ikut terlibat dalam menghimpun berbagai kebutuhan dan permasalahan yang ada di desa. Visi dan cita-cita bersama yang dimuat dalam bentuk dokumen politik desa dibutuhkan, yang disusun secara sistematis, terstruktur dan dapat menjanjikan hasil sesuai aspirasi, kepentingan, serta kebutuhan warga desa (Baihaqi, 2017).

Pengelolaan Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA) diharapkan dapat berjalan secara efektif, dalam prosesnya terdapat beberapa fungsi kontrol atau faktor-faktor yang patut diperhatikan, beberapa diantaranya seperti pengendalian internal atau pengendalian manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan proses pengawasan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar proses pengelolaan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sapartiningsih, 2018).

Faktor pengendalian internal atau pengendalian manajemen merupakan suatu prosedur dalam organisasi untuk menjaga proses kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan organisasi itu sendiri (Martini, 2019). Proses ini menjadi bagian penting dalam kegiatan pengelolaan, karena proses ini yang akan menentukan hasil akhir dari pengelolaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengelolaan anggaran perencanaan biaya desa yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi yang sering dilakukan mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi (Sapartiningsih, 2018).

Desa Kadugede itu sendiri dalam proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan, mereka telah menggunakan sistem akuntansi desa yang telah diterapkan dalam suatu aplikasi bernama SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa yaitu kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia dikatakan sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, yang akan menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes). Faktor terakhir yang perlu diperhatikan dalam proses pengelolaan keuangan desa adalah pengawasan. Pengawasan merupakan upaya untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan guna menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai

(Sapartiningsih, 2018). Oleh karenanya, pengawasan perlu dilakukan guna memastikan terlaksananya visi organisasi serta tidak terjadinya penyimpangan.

Proses pengendalian manajemen di desa Kadugede sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Desa Kadugede sebagai desa mandiri pada tahun 2019. Selain itu, dalam proses pencatatan keuangan pun Desa Kadugede telah menggunakan sistem berbasis *online*. Sistem pencatatan keuangan ini sangat berguna untuk memudahkan pemerintah desa dalam proses pengelolaan keuangan desa. Proses pengelolaan keuangan desa ini menjadi hal yang krusial karena hal ini menyangkut kepercayaan dan cita-cita masyarakat. Guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pengelolaan keuangan, maka proses pengawasan harus tetap berjalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa merupakan kegiatan pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa (Nafidah, 2017). Pengelolaan keuangan dilakukan dengan harapan bahwa dengan hak otonom yang diterima desa, desa dapat mengelola keuangannya secara mandiri dan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik guna mengelola keuangan desa agar memberikan hasil yang maksimal. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran (Kurniawan, 2021).

Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA)

Anggaran perencanaan biaya desa merupakan suatu anggaran yang berisi perencanaan secara detail dari sebuah kegiatan dalam sebuah proyek pembangunan. Dalam pembangunan infrastruktur desa perencanaan anggaran ini akan memberikan gambaran dan panduan mengenai perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam penyelesaian sebuah proyek pembangunan infrastruktur desa. Dalam hal ini diperlukan orang-orang yang benar mengerti tata cara penyusunan anggaran agar fungsi perencanaan itu dapat tercapai (Ulfiyati, 2018).

Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan sekumpulan sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berkaitan yaitu pemrograman, penganggaran akuntansi, pelaporan, dan pertanggungjawaban guna membantu manajemen dalam mempengaruhi orang lain pada suatu organisasi, agar mau mencapai tujuan organisasi melalui strategi tertentu secara efektif dan efisien (Suadi, 1999). Menurut Fisher (1998) teori pengendalian kontinjensi mengatakan bahwa desain dan sistem pengendalian bergantung pada konteks organisasi di mana pengendalian tersebut dilaksanakan. Hubungan yang lebih baik antara sistem pengendalian dengan variabel kontinjensi diduga akan meningkatkan kinerja organisasi (Purwati, 2006). Pengendalian manjemen dilakukan untuk menjaga proses kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan pengendalian yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi tersebut (Soeherman, 2017).

Sistem Akuntansi Desa

Sistem akuntansi desa diartikan sebagai kumpulan formulir, catatan, serta laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Musdalipa, 2021). Sistem akuntansi desa digunakan sebagai pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian transaksi keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas

hasilnya (Iskandar, 2020). Seiring berkembangnya zaman, kini sistem akuntansi desa telah diterapkan dalam aplikasi yang bernama SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa). Siskeudes merupakan sebuah aplikasi pengelolaan 19 keuangan yang digunakan untuk mencatat perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban (Rahayu, 2019).

Pengaruh Pengendalian Manajemen Terhadap Efektivitas Pengelolaan APBDESA

Pengendalian manajemen merupakan suatu prosedur guna menjaga proses kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Priscilla et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Widyatama et al. (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan ADD.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan ADD. Selain ketiga penelitian sebelumnya, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2023) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Pengendalian internal atau pengendalian manajemen ini berpengaruh positif terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Dapat diartikan bahwa semakin baik proses pengendalian internal atau manajemennya maka akan semakin baik pula proses pengelolaan keuangan desa. Dari kesimpulan tersebut maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Pengendalian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan APBDESA

Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan APBDESA

Sistem akuntansi desa merupakan suatu sistem pencatatan dan pengklasifikasian yang dikoordinasikan sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengelolaan kegiatan. Sistem akuntansi desa tentunya akan sangat berguna bagi pemerintah desa guna membantu pengelolaan keuangan desa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tangkaroro et al. (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Priscilla et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2021) menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh negatif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Selain ketiga penelitian sebelumnya, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Yunis (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyaluran alokasi dana desa. Penggunaan sistem akuntansi berpengaruh positif secara signifikan dan tidak signifikan terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem akuntansi dapat membantu dalam proses pengelolaan keuangan desa serta meminimalisir penyalahgunaan dana desa. Dari kesimpulan tersebut didapatkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Penggunaan sistem akuntansi desa berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan APBDESA di Desa Kadugede.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan APBDESA

Pengawasan merupakan upaya untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan guna menghindari kemungkinan adanya penyelewengan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sapartiningsih et al. (2018) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Ma'ruf menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dari penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Apabila proses pengawasan ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pun meningkat. Dari kesimpulan tersebut maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan APBDESA di Desa Kadugede

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan yang terlibat dalam proses pengelolaan Anggaran Perencanaan Biaya Desa (APBDESA) yang berjumlah 62 orang. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang terdiri dari 13 orang perangkat desa, 9 orang BPD, 12 orang Ketua RW, dan 28 orang Ketua RT. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan nonprobability sampling dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan Persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Pengelolaan Anggaran perencanaan Biaya Desa (APBDESA)
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X1 = Pengendalian Manajemen
X2 = Penerapan Sistem Akuntansi desa
X3 = Pengawasan Anggaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan data yang didapat dari 62 responden melalui kuesioner, didapat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jabatan. Penggolongan ini dilakukan guna mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	98
	Perempuan	1	2
	< 30 tahun	0	-

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	30-50 tahun	27	44
	> 50 tahun	35	56
Jabatan	Perangkat Desa	13	21
	BPD	9	15
	Ketua RW	12	19
	Ketua RT	28	45

Sumber: diolah Penulis (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dari total 62 orang responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61 orang (98%) sedangkan perempuan sebanyak 1 orang (2%). Karakteristik responden berdasarkan usia dari 62 orang responden, mayoritas berusia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 35 orang (56%) dan sisanya berusia antara 30-50 tahun yaitu sebanyak 27 orang (44%). Kemudian karakteristik terakhir yaitu menurut jabatan dari 62 responden, mayoritas adalah dari ketua RT sebanyak 28 orang (45%), selanjutnya yaitu perangkat desa berjumlah 13 orang (21%), kemudian ada ketua RW sebanyak 12 orang (19%), dan terakhir yaitu BPD sebanyak 9 orang (15%).

Uji Validitas

Uji Validitas Pengendalian Manajemen

Berdasarkan tabel 2, variabel pengendalian manajemen menunjukan bahwa seluruh item yang ada terbukti valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung yang didapat > nilai r-tabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Pengendalian Manajemen

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,760	0,254	Valid
2	0,844	0,254	Valid
3	0,760	0,254	Valid
4	0,844	0,254	Valid
5	0,257	0,254	Valid
6	0,527	0,254	Valid
7	0,287	0,254	Valid
8	0,483	0,254	Valid

Sumber: diolah Penulis (2023)

Uji Validitas Sistem Akuntansi Desa

Berdasarkan tabel 3, variabel sistem akuntansi desa menunjukan bahwa seluruh item yang ada terbukti valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung yang didapat > nilai r-tabel.

Tabel 3.
Uji Validitas Sistem Akuntansi Desa

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,724	0,254	Valid
2	0,759	0,254	Valid
3	0,599	0,254	Valid
4	0,412	0,254	Valid
5	0,646	0,254	Valid
6	0,768	0,254	Valid
7	0,315	0,254	Valid
8	0,650	0,254	Valid

Sumber: diolah Penulis (2023)

Uji Validitas Pengawasan

Berdasarkan tabel 4, variabel pengendalian manajemen menunjukan bahwa seluruh item yang ada terbukti valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung yang didapat > nilai r-tabel.

Tabel 4.
Uji Validitas Pengawasan

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,348	0,254	Valid
2	0,520	0,254	Valid
3	0,686	0,254	Valid
4	0,553	0,254	Valid
5	0,572	0,254	Valid
6	0,480	0,254	Valid
7	0,618	0,254	Valid
8	0,555	0,254	Valid

Sumber: diolah Penulis (2023)

Uji Validitas Pengawasan

Berdasarkan tabel 5, variabel pengelolaan APBDESA menunjukan bahwa seluruh item yang ada terbukti valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung yang didapat > nilai r-tabel.

Tabel 5.
Uji Validitas Pengelolaan APBDESA

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,689	0,254	Valid
2	0,647	0,254	Valid
3	0,667	0,254	Valid
4	0,597	0,254	Valid
5	0,700	0,254	Valid
6	0,608	0,254	Valid

Sumber: diolah Penulis (2023)

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas, variabel Pengendalian manajemen, sistem akuntansi desa, pengawasa, dan pengelolaan APBDESA menunjukan bahwa nilai cronbach's alpha > dari 0,7. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 6.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Number of Items
Pengendalian Manajemen	0,759	8
Sistem Akuntansi Desa	0,735	8
Pengawasan	0,713	8
Pengelolaan APBDESA	0,724	8

Sumber: diolah Penulis (2023)

Uji Non Parametrik

Berdasarkan tabel 7 di bawah, dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan pada variabel Pengendalian Manajemen dinyatakan cukup kuat, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,445. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa terjadi hubungan yang berkorelasi antara variabel Pengendalian manajemen dengan variabel efektivitas pengelolaan APBDESA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig) dari uji tersebut nominalnya < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan

bahwa, variabel pengendalian manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan APBDESA.

Sementara itu pada variabel Sistem Akuntansi Desa tingkat kekuatan hubungan dinyatakan cukup kuat, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,463. Terjadi hubungan yang berkorelasi antara variabel Sistem Akuntansi Desa dengan variabel efektivitas pengelolaan APBDESA, hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) dari uji tersebut nominalnya < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan bahwa, variabel sistem akuntansi desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan APBDESA.

Kemudian pada variabel Pengawasan, tingkat kekuatan hubungan dinyatakan cukup kuat, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,260. Hubungan korelasi antara variabel pengawasan sdengan variabel efektivitas pengelolaan APBDESA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) dari uji tersebut nominalnya < 0,05 yaitu 0,042. Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, variabel pengawasan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan APBDESA.

Tabel 7.
Uji Spearman rho

Correlations

			Pengendalian Manajemen	Sistem Akuntansi Desa	Pengawasan	Pengelolaan APBDESA
Spearman's rho	Pengendalian Manajemen	Correlation Coefficient	1.000	.268*	.514**	.445**
		Sig. (2-tailed)	.	.035	.000	.000
		N	62	62	62	62
	Sistem Akuntansi Desa	Correlation Coefficient	.268*	1.000	-.185	.463**
		Sig. (2-tailed)	.035	.	.149	.000
		N	62	62	62	62
	Pengawasan	Correlation Coefficient	.514**	-.185	1.000	.260*
		Sig. (2-tailed)	.000	.149	.	.042
		N	62	62	62	62
	Pengelolaan APBDESA	Correlation Coefficient	.445**	.463**	.260*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.042	.
		N	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KESIMPULAN

Pengendalian internal atau pengendalian manajemen ini berpengaruh positif terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik proses pengendalian internal atau manajemennya maka akan semakin baik pula proses pengelolaan keuangan desa. Hasil riset ini menunjukkan pula bahwa penggunaan sistem akuntansi berpengaruh positif secara signifikan dan tidak signifikan terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem akuntansi dapat membantu dalam proses pengelolaan keuangan desa serta meminimalisir penyalahgunaan dana desa.

Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Apabila proses pengawasan ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pun meningkat. Pengendalian manajemen, penggunaan sistem akuntansi desa, dan pengawasan berpengaruh positif signifikan dan tidak signifikan secara bersamaan terhadap proses pengelolaan keuangan desa. Apabila ketiganya dilaksanakan dengan maksimal maka pengelolaan keuangan desa akan semakin baik hasilnya. Riset ini memiliki beberapa batasan penelitian, beberapa diantaranya terbatasnya data dan variabel penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran biaya desa, ataupun dapat memperluas objek penelitian yang tidak terdapat pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi bagi pihak eksternal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran biaya desa sehingga diharapkan terciptanya transparansi pelaporan keuangan bagi para pemangku kepentingan serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, B. &. (2017). Proses Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Desa (Studi Di Desa-Desa Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 61-76.

Chasanah, K. S. (2017). Implementasi Kebijakan Dana Desa. *The Indonesian Journal of Public Administration* (IJPA), *3*(2), 12-32.

Farida, N. I., Suyono, N. A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi, Kompetensi Akuntansi, Supervision, Accountability, Dan Transparency Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 263-272.

Iskandar, S. T. (2020). Akuntansi pengelolaan dana desa di desa marampan kecamatan sesenapadang kabupaten mamasa. *Accounting Journal*, *1*(1), 288-295.

Istiqomah, R. A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kebonagung Malang. C. Jurnal/ Artikel

Kurniawan, S. B. (2021). Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Malang: Media Nusa Creative.

Martini, R. M. (2019). Sistem pengendalian intern pemerintah atas akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di kecamatan sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *2*(1).

Musdalipa. (2021). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Palatta Kecamatan

Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Nafidah, L. N. (2017). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 273-288.

Priscilla, D., Taufik, T., & Al Azhar, A. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penerapan Pengendalian Internal Dan Penerapan Good Governance Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Seluruh OPD di Kabupaten Siak). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(2), 180-190.

Purwati, A. S. (2006). Teori kontinjensi, sistem pengendalian manajemen dan outcomes perusahaan: implikasinya dalam riset masa kini.

Sapartiningsih, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, *14*(1), 100-114.

Soeherman, B. (2017). Ramayana Walmiki: Eksplorasi Holistik Sistem Pengendalian. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, *8*(1), 63-78.

Suadi, A. (1999). Sistem Pengendalian Manajemen. BPFE.

Tangkaroro, K. L., Ilat, V., & Wokas, H. (2017). Penerapan sistem dan prosedur akuntansi pengelolaan dana desa di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(2).

Ulfiyati, Y. M. (2018). Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Infrastruktur Desa Bagi Perangkat Desa Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi. J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, *3*(1).

Widyatama, A. L. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD).

Yunis, R. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Struktur Birokrasi, Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa.